

STRATEGI GURU MEMINIMALISIR KEJENUHAN DALAM SUASANA BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 TEBING TINGGI KOTA SELATPANJANG

Jamila Khairina¹, Muhiddinur Kamal², Iswantir M³, Wedra Aprison⁴

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M.
Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M.
Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
syamsimar990@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by boredom in the learning atmosphere experienced by students so that it becomes a problem that comes suddenly unexpectedly and is desired in the learning process, so that it becomes something that hinders the goal of achieving education in Indonesia. The boredom of learning causes students to not be able to capture and take the essence of the lessons taught by teachers at SMP Negeri 3 Tebing Tinggi, Selatpanjang City. This study aims to determine what strategies are used by teachers and what factors influence the strategies of Islamic religious education teachers in minimizing learning saturation at SMP Negeri 3 Tebing Tinggi, Selatpanjang City. This type of research is field research, namely research with a qualitative approach. The subjects in this study were educators and class VIII students at SMP Negeri 3 Tebing Tinggi, Selatpanjang City, the object of this research is the factors that influence learning saturation and teacher strategies to minimize boredom in the learning atmosphere at SMP Negeri 3 Tebing Tinggi, Selatpanjang City. Data collection techniques in this study are interviews, observation and documentation. For data analysis, the writer uses qualitative analysis by describing actual events in the form of sentences and then drawing conclusions. Based on the research, it was stated that the teacher's strategy was to minimize boredom in the learning atmosphere of Islamic religious education at SMPN 3 Tebing Tinggi, Selatpanjang City using various strategies including, Approaching students, Applying Varied Learning Methods, Ice Breaking and Entering funny things during learning. , Creating a conducive and fun environment as well as giving gifts and motivation to students. The causes of student saturation are the learning environment does not provide support, perfunctory learning strategies, are often given excessive exercises and memorization assignments and the way teachers teach does not vary. Islamic religious education teachers at SMP Negeri 3 Tebing Tinggi, Selatpanjang City, have been very good at minimizing learning saturation, both in terms of strategies and supporting factors in minimizing learning boredom.*

Keyword: *Teacher Strategy, Saturation, Learning Atmosphere, Islamic Religious Education.*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi kejenuhan dalam suasana belajar yang dialami oleh siswa sehingga menjadi masalah yang datang secara tiba-tiba tanpa diduga dan dikehendaki dalam proses belajar, sehingga hal tersebut menjadi sesuatu yang menghambat tujuan tercapainya pendidikan di Indonesia. Kejenuhan belajar menyebabkan siswa tidak bisa menangkap dan mengambil intisari dari pembelajaran yang diajarkan oleh guru di SMP Negeri 3 Tebing Tinggi Kota Selatpanjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang digunakan guru serta faktor apa saja yang mempengaruhi strategi guru pendidikan agama islam dalam meminimalisir kejenuhan belajar di SMP Negeri 3 Tebing Tinggi Kota Selatpanjang. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan, yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Tebing Tinggi Kota Selatpanjang, objek penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar dan strategi guru meminimalisir kejenuhan dalam suasana belajar di SMP Negeri 3 Tebing Tinggi Kota Selatpanjang. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk analisis data penulis menggunakan analisis kualitatif dengan mendeskripsikan kejadian yang sesungguhnya dalam bentuk kalimat kemudian diambil kesimpulan. Berdasarkan penelitian, dikemukakan bahwa strategi guru meminimalisir kejenuhan dalam suasana belajar pendidikan agama Islam di SMPN 3 Tebing Tinggi Kota Selatpanjang menggunakan berbagai strategi diantaranya, Melakukan Pendekatan Kepada siswa, Menerapkan Metode Pembelajaran Yang Bervariasi, Ice Breaking dan Memasukkan hal-hal yang lucu saat pembelajaran berlangsung, Menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan serta Pemberian hadiah dan motivasi

kepada siswa. Penyebab kejenuhan peserta didik yaitu lingkungan belajar tidak memberikan dukungan, strategi belajar yang asal-asalan, sering diberi tugas latihan dan hafalan yang berlebihan serta cara guru mengajar tidak bervariasi. Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Tebing Tinggi kota selatpanjang sudah sangat baik dalam meminimalisir kejenuhan belajar baik dalam hal strategi ataupun faktor-faktor pendukung dalam meminimalisir kejenuhan belajar.

Kata kunci: Strategi Guru, Kejenuhan, Suasana Belajar, Pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan

Pendidikan dalam bahasa Indonesia yang berasal dari kata "didik", mengandung arti "perbuatan" (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris "*education*" yang berarti pengembangan ataupun tutorial. Dalam bahasa Arab penafsiran pembelajaran, kerap digunakan sebagian sebutan antara lain, *al- ta' lim*, *al- tarbiyah*, serta *al- ta' dib*. *Al- ta' lim* berarti pengajaran yang bertabiat pemberian ataupun penyampaian pengetahuan serta ketrampilan, *al- tarbiyah* berarti mengurus mendidik serta *al- ta' dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/ moral partisipan didik (Samsul Nizar, 2021).

Pendidikan merupakan suatu hal yang terpenting dalam kehidupan, ini merupakan bahwa setiap manusia berhak mendapat pengetahuan dan informasi-informasi dalam pendidikan. Pemerintah Indonesia telah menunjukkan dasar-dasar dari tujuan pendidikan dan pengajaran dalam undang undang RI No. 20 tahun 2003 Bab 1 ayat 1 tentang Sistem Pembelajaran Nasional, ialah: Pembelajaran merupakan usaha sadar serta terencana buat mewujudkan atmosfer belajar serta proses pendidikan supaya partisipan didik bisa secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya buat mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan buat diri sendiri, orang dekat, bangsa serta Negeri.

Melalui pendidikan anak dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya sehingga dapat menghantarkannya pada cita-cita. Terlebih lagi pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada ajaran agama Islam agar siswa dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman dan menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidup agar kelak mendapat kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Kemudian, salah satu komponen terpenting dari proses pendidikan adalah seorang guru. Guru yang baik adalah guru yang bertanggung jawab. Bertanggung jawab akan membuat anak didik menjadi orang yang berguna kelak. Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan yang sangat berarti. Dia jadi titik fokus sekalian figur yang jadi panutan

anak didiknya. Oleh sebab itu, dialami sangat berarti serta butuh buat membekali guru semenjak dini guna mengestimasi hal-hal yang tidak di idamkan.

Tugas seorang guru tidak hanya untuk mengajar akan tetapi tugas seorang guru adalah ia juga harus mampu mendidik dan membimbing peserta didiknya. Untuk itu seorang guru tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual akan tetapi seorang guru juga harus mempunyai kepribadian yang baik serta akhlak yang baik. Selain itu seorang guru harus memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar senantiasa bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

Belajar adalah proses minat dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki individu secara optimal. Belajar lebih dari sekedar menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna bagi siswa melalui keterampilan berpikirnya.

Untuk mencapai keberhasilan belajar atau efektifitas pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah suasana belajar. Suasana merupakan penilaian keadaan lingkungan belajar yang bagus atau tidaknya suatu empat dari yang melihat ataupun yang merasakannya. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari sekitar (Slameto, 2010).

Suasana saat proses belajar dapat mempengaruhi kerja waktu belajar. Dengan suasana yang kurang menyenangkan akan membuat siswa tidak fokus terhadap proses pembelajaran sehingga waktu belajar pun tidak efektif. Sejalan dengan ini, Mulyasa menyatakan bahwa lingkungan yang menyenangkan merupakan faktor pendorong yang memberikan magnet pada saat proses belajar, dan kebalikannya lingkungan yang kurang menyenangkan akan menimbulkan rasa jenuh. Artinya, lingkungan sekolah yang menyenangkan sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang baik (Mulyasa, 2009).

Kejenuhan belajar dapat melanda setiap anak didik, apabila ia kehilangan semangat dan keseimbangan, maka salah satu tingkat keterampilan tertentu dapat hilang sebelum anak didik sampai pada tingkat keterampilan berikutnya (Muhibbin Syah, 2002). Kejenuhan juga sering terjadi dalam proses pembelajaran, karena didalam ruangan tidak nyaman, penyampaian dan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas sangat kurang.

Siswa yang mengalami kejenuhan belajar biasanya akan mengalami titik jenuh yang tinggi dan berpengaruh terhadap keadaan fisik dan mental siswa, di mana prestasi belajarnya akan menurun serta kurangnya dorongan dari orang sekitar. Selain itu, apabila guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran di kelas, siswa tersebut tidak memperhatikan dengan serius.

Kejenuhan belajar dapat berasal dari situasi yang monoton, kebisingan pada saat belajar, tugas terlalu banyak, harapan yang tinggi, kurang adanya kontrol, tekanan yang tinggi, tidak dihargai, diacuhkan, kehilangan kesempatan, aturan yang membingungkan, tuntutan yang saling bertentangan, dan deadline tugas. Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila siswa telah kehilangan motivasi dan kehilangan semangat belajar. Fenomena kejenuhan belajar juga dialami oleh peserta didik pada SMP Negeri 3 Tebing Tinggi Kota Selatpanjang.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMPN 3 Tebing Tinggi Kota Selatpanjang. Dimana suasana belajar pendidikan agama islam belum berjalan begitu baik, hal tersebut dapat dilihat masih ada beberapa peserta didik yang mengantuk, tidak dapat berkonsentrasi di kelas, panik menghadapi tugas yang menumpuk atau sulit, dan tidak betah didalam kelas. Hal ini dapat terjadi karena sebahagian guru pendidikan agama Islam kurang pendekatan terhadap siswa dan aktifitas belajar yang dilakukan dengan cara yang monoton. Sehingga siswa merasa bosan ataupun jenuh dengan metode pembelajaran yang tidak bervariasi. Salah seorang peserta didik berinisial S mengalami stres serta kejenuhan belajar, dengan gejala sering merasa pusing ketika guru menerangkan materi pelajaran, sering tidak mengerjakan tugas, kurang semangat dan prestasi buruk .

Oleh karena itu, suasana belajar di dalam kelas harus diciptakan seoptimal mungkin untuk mendukung siswa agar merasa nyaman dan betah untuk belajar. Dengan adanya suasana belajar yang baik siswa akan memiliki kesiapan dan persiapan untuk belajar. Selain dari itu, dukungan suasana belajar yang kondusif akan memberikan dampak yang positif bagi siswa (Mulyati, M. 2019).

Metode

Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan. Karena informasi yang digali serta dikumpulkan dari lapangan. Penelitian lapangan bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, serta masyarakat (Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, 2003). Dalam penelitian ini yang dijadikan informan kunci yaitu guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Tebing Tinggi Kota Selatpanjang. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Tebing Tinggi Kota Selatpanjang. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara

mendalam, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2006). Teknik analisa data yang digunakan adalah: reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan suatu hal yang terpenting dalam kehidupan, ini merupakan bahwa setiap manusia berhak mendapat pengetahuan dan informasi-informasi dalam pendidikan. Terlebih lagi pendidikan agama Islam. Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya dapat memanfaatkan pendidikan yang ia pahami, serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia (Zakiyah Daradjat, 1996). Maka dapat digaris bawahi bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu siswa dapat meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalamannya terhadap ajaran-ajaran agama Islam, sehingga nantinya ia bisa menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlakul karimah baik itu dalam kehidupan pribadinya, kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Muliatul Maghfiroh & Mad Sa'I, 2020).

Salah satu komponen terpenting dari proses pendidikan adalah seorang guru. Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan yang sangat penting. Ia menjadi titik fokus sekaligus figur yang menjadi panutan anak didiknya. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas penting dalam meminimalisir kejenuhan belajar siswa sehingga saat proses belajar berlangsung siswa tidak lagi merasa jenuh di dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3Tebing Tinggi Kota Selatpanjang. Hal tersebut sama dengan teori yang ditemukan: Menurut Lisman, Markuna dan Helmi, Kejenuhan bisa terjadi jika peserta didik tidak mempunyai semangat dalam belajar. Selain hal itu, rasa jenuh juga bisa melanda peserta didik karena adanya rasa bosan dan lelah serta proses belajar siswa mencapai batas kemampuan jasmaniyahnya. Namun, penyebab paling umum dari kebosanan adalah kelelahan. Hal ini menyerang siswa dan menyebabkan siswa yang terkena menjadi bosan (Lisman, Markuna, and Helmi Wicaksono, 2020).

Dalam upaya agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, tentunya guru membutuhkan tempat atau ruangan untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Akan tetapi, Untuk mencapai keberhasilan belajar atau efektifitas pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah suasana belajar. Suasana merupakan penilaian

keadaan lingkungan belajar yang bagus atau tidaknya suatu empat dari yang melihat ataupun yang merasakannya. Lingkungan yang menyenangkan merupakan faktor pendorong yang memberikan daya tarik bagi proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan. Jika pendidik tidak pintar dalam menentukan strategi pembelajaran, tentu sangatlah berdampak terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai pendidik diharuskan pintar dalam menyusun strategi pembelajaran agar suasana belajar menyenangkan dan nyaman sehingga siswa tidak merasa jenuh.

Strategi pada umumnya merupakan cara yang diambil oleh seorang pendidik dalam menyusun setiap materi yang akan disampaikan kepada peserta didik supaya ia dapat dengan mudah memahami setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru dan membuat siswa tidak mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran disebut sebagai strategi perancangan yang dirancang untuk kegiatan belajar mengajar guna tercapainya tujuan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Mulyono: Menurut Mulyono, strategi pembelajaran merupakan usaha membuat situasi yang disengaja supaya maksud dari pelajaran tersebut bisa mempermudah pencapaiannya. Di sini, strategi menggambarkan tuntutan agar mempermudah tujuan dari pembelajaran yang dibuat. Sedangkan pakar yang lain memiliki pandangan strategi pembelajaran ialah suatu rancangan kegiatan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Mulyono, 2020). Jadi sebagai calon guru atau yang sudah menjadi pendidik dapat memperhatikan serta menyusun strategi atau metode yang sesuai bagi siswa agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan maksimal, efektif serta efisien. Selain hal itu, Guru juga harus mengetahui tipologi belajar siswa. Hal tersebut dilakukan agar lebih mempermudah guru dalam menyusun strategi atau metode pembelajaran terkait materi-materi yang akan disajikan oleh guru kepada siswa. Jika guru tidak mengenali tipologi belajar siswa, guru akan kesulitan dalam menyusun strategi pembelajaran dan hal demikian akan berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Ada beberapa faktor yang membuat jenuh saat pembelajaran berlangsung yaitu materi yang diajarkan sulit sehingga siswa tidak dapat memahami materi, suasana kelas yang tidak kondusif saat pelajaran berlangsung, tugas yang diberikan terlalu banyak sehingga peserta didik tidak tertarik dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan ada beberapa peserta didik yang kurang bisa dalam membaca al-Qur'an sehingga peserta didik biasanya menghindar dalam proses pembelajaran. Setelah mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar pendidikan agama Islam kini guru pendidikan agama Islam dapat mencari solusi atau strategi yang dilakukan agar masalah tersebut dapat diatasi. Dalam

perannya sebagai pendidik, guru pendidikan agama Islam melakukan strategi tertentu untuk meminimalisir kejenuhan belajar pada peserta didik di SMPN 3 Tebing tinggi. Strategi yang guru gunakan untuk mengatasi kejenuhan belajar yaitu, Melakukan Pendekatan Kepada siswa, Menerapkan Metode Pembelajaran Yang Bervariasi, Ice Breaking dan Memasukkan hal-hal yang lucu saat pembelajaran berlangsung, Menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan dan Pemberian hadiah dan motivasi. Dengan menggunakan strategi diatas kejenuhan siswa menjadi berkurang sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, lebih mudah dipahami, dan siswa menjadi aktif saat pembelajaran berlangsung. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Tebing Tinggi Kota Selatpanjang, maka peneliti menarik kesimpulan terkait strategi guru meminimalisir kejenuhan dalam suasana belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Tebing Tinggi Kota Selatpanjang yaitu: 1) Faktor-faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar pendidikan agama Islam di SMP N 3 Tebing Tinggi Kota Selatpanjang. Ada beberapa faktor yang membuat jenuh saat pembelajaran berlangsung yaitu, berdasarkan hasil wawancara seorang guru pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kejenuhan belajar adalah sebagai berikut : materi yang diajarkan sulit sehingga siswa tidak dapat memahami materi, suasana kelas yang tidak kondusif saat pelajaran berlangsung, tugas yang diberikan terlalu banyak sehingga peserta didik tidak tertarik dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan ada beberapa peserta didik yang kurang bisa dalam membaca al-Qur'an sehingga peserta didik biasanya menghindar dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat dari siswa dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kejenuhan belajar adalah sebagai berikut : tidak fokus pada tujuan, lingkungan belajar tidak memberikan dukungan, strategi belajar yang asal-asalan, sering diberi tugas latihan dan hafalan yang berlebihan serta cara guru mengajar tidak berbeda-beda. 2) Strategi Guru Meminimalisir Kejenuhan Dalam Suasana Belajar Pendidikan Agama Islam. Didalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus pandai menggunakan strategi pembelajaran, karena strategi yang tepat akan mencapai tujuan pembelajaran yang tepat. Strategi yang guru gunakan untuk mengatasi kejenuhan belajar yaitu, Melakukan Pendekatan Kepada siswa, Menerapkan Metode Pembelajaran Yang Bervariasi, Ice Breaking dan Memasukkan hal-hal yang lucu saat pembelajaran berlangsung, Menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan dan Pemberian hadiah dan motivasi. Dengan menggunakan strategi di atas dari hasil observasi yang peneliti lakukan, memang benar rasa jenuh siswa-siswi di SMP Negeri 3 Tebing Tinggi Kota Selat panjang berkurang sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, lebih mudah

dipahami, dan siswa menjadi aktif saat pembelajaran berlangsung.

Referensi

- Lisman, Markuna, and Helmi Wicaksono. 2020. "Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa," *AlQiyam*, 1, no. 1
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Muliatul Maghfiroh & Mad Sa'I. 2020. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Inklusif Galuh Handayani Surabaya," *Jurnal Rabbani*, 1, no. 1
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru, Cet. III*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyati, M. 2019. *Alim | Journal Of Islamic Educatioan*. I(2), 389–400
- Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Husaini, Dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakiyah Daradjat. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara